1. **RSSI** (**Received Signal Strength Indication**) adalah daya sinyal yang diterima dalam miliwatt, yang diukur menggunakan satuan dBm. Nilai RSSI ini digunakan sebagai ukuran seberapa bagusnya *receiver* dapat menerima daya sinyal yang dikirim oleh *sender*.  
     
   RSSI sendiri diukur dalam satuan dBm yang mempunyai nilai negatif, di mana semakin mendekati nilai 0, semakin bagus juga kualitas sinyal yang diterima.  
     
   RSSI minimum = (-120) dBm   
     
   jika RSSI = (-30) dBm -> kualitas sinyal bagus  
   jika RSSI = (-110) dBm -> kualitas sinyal tidak bagus
2. **SNR** (**Single-to-Noise Ratio**) adalah perbandingan antara daya sinyal yang diterima dan level daya noise (The Noise Floor). Noise floor sendiri adalah areal tempat sinyal interfensi yang tidak diinginkan karena dapat merusak sinyal yang ditransmisikan oleh receiver, yang menyebabkan retransmisi akan terjadi.  
     
   Ketentuan :
   1. Jika SNR lebih besar dari 0, sinyal yang diterima berada di atas *noise floor*.
   2. Jika SNR lebih kecil dari 0, sinyal yang diterima berada di bawah *noise floor*.

Untuk LoRa, modul ini biasa bekerja di bawah tingkat kebisingan, di mana nilai tipikal dari SNR LoRa sendiri adalah antara -20dB hingga +10dB.

LoRa ini bisa mendemodulasi sinyal antara -7.5 dB hingga -20 dB.

1. **PDR** (Packet Delivery Ratio) adalah rasio paket yang berhasil diterima dengan paket yang dikirim. PDR sendiri dihitung dengan menggunakan software pengukur, karena dapat merekam total paket yang dikirim dan diterima. Dengan mengubah instruksi akuisisi protokol Modbus, payload PL yang direturn AQD dapat disesuaikan untuk mengevaluasi pengaruh pesan komunikasi dengan panjang yang berbeda pada PDR. Selanjutnya, SP (send power) dan AR (air rate) modul LoRa dapat diubah untuk memverifikasi kinerja modul LoRa di bawah SP dan AR yang berbeda.
2. **ToA** (**Time on Air**) adalah rentang waktu ketika sinyal dikirim oleh sender sampai diterima oleh receiver